

Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Dagho

Heru Santoso¹

Politeknik kelautan dan Perikanan Bitung
e-mail: maszainula97@gmail.com

Asia²

Politeknik kelautan dan Perikanan Bitung

Samuel Hamel³

Politeknik kelautan dan Perikanan Bitung

Jul Manohas⁴

Politeknik kelautan dan Perikanan Bitung

Muhammad Zainul Arifi⁵

Politeknik kelautan dan Perikanan Bitung

ABSTRAK

Dagho Beach Fishing Port yang terletak di Distrik Tamako, Pulau Sangihe, Sulawesi Utara .. akhir-akhir ini telah terjadi penurunan aktivitas dagho fishing port. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sumber daya manusia dagho, fasilitas utama dagho fishing port, fasilitas fungsional dan fasilitas pendukung yang mendukung pengembangan dagho fishing port dan untuk menentukan strategi pengembangan pelabuhan dagho fishing port. Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Juli hingga 10 November 2017. Data diperoleh dengan mewawancarai stakeholder dan dianalisis menggunakan SWOT. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk memperoleh perkembangan dagho yang maksimal seperti dengan menambahkan fasilitas dermaga halaman, navigasi selestial, layanan komunikasi (telepon, internet dan komunikasi radio).

Kata kunci: Pelabuhan Dagho, Pengembangan, SWOT

ABSTRACT

Dagho Beach Fishing Port located in Tamako District, Sangihe Island, North Sulawesi.. in the recent times there has been a decrease activities of dagho fishing port. The purpose of this research is to know the human resources condition of dagho, main facilities of dagho fishing port, functional facilities and supporting facilities that support the development of dagho fishing port and to determine development strategy of dagho fishing port. This research was held on July 17 until November 10 2017. Data obtained by interviewing stakeholder and analysed using SWOT. This research shows that there are many things that can be done to obtain dagho maximum development such as by adding dock yard facilities, celestial navigation, communication services (telephone, internet and radio communication).

Keywords: Dagho Port, Development, SWOT

PENDAHULUAN

Pembangunan pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Adanya pelabuhan perikanan akan mendorong aktivitas perikanan tangkap lebih teratur dan terarah (Puspitasari dkk, 2013).

Pelabuhan perikanan mempunyai peranan penting dalam mendukung

peningkatan produksi perikanan, memperlancar arus lalu- lintas kapal perikanan, mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat perikanan, pelaksanaan dan pengendalian sumberdaya ikan, dan mempercepat pelayanan terhadap seluruh kegiatan di bidang usaha perikanan (Permen Kelautan dan Perikanan No: PER.16/MEN/2006).

Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk

aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya (Atharis 2008).

Sebelum tahun 2000 pelabuhan perikanan pantai Dagho relatif ramai oleh aktivitas nelayan di pelabuhan tersebut, namun setelah ketatnya pengawasan dimana nelayan Dagho dan sekitarnya tidak dapat menjual hasil tangkapan ke Filipina begitu pula sebaliknya nelayan Filipina tidak dapat menangkap di perairan Dagho dan sekitarnya, aktivitas di pelabuhan perikanan pantai Dagho relatif sepi.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakondisiumsumberdaya manusia (nelayan) di desa Dagho?
2. Apakah kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang dapat menunjang pengembangan pelabuhan perikanan pantai Dagho?
3. Bagaimana strategi pengembangan pelabuhan perikanan pantai Dagho?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembangunan perikanan di Indonesia, khususnya pembangunan pelabuhan perikanan. Secara spesifik, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pengembangan ilmu dan teknologi Penelitian ini diharapkan memberikan informasi lain dalam pengembangan ilmu dan teknologi yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan pelabuhan perikanan.
2. Pemerintah Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan untuk pengembangan

pelabuhan perikanan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pelabuhan perikanan pantai.

3. Masyarakat Nelayan

Manfaat yang dapat disumbangkan untuk nelayan, khususnya yang melakukan penangkapan diharapkan dengan berkembangnya pelabuhan perikanan pantai Dagho dapat meningkatkan tarap hidup dan kesejahteraan nelayan di desa Dagho dan sekitarnya.

Pelabuhan perikanan adalah kawasan perpaduan antara daratan dan lautan, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk dipergunakan sebagai pangkalan penangkapan ikan, Pelabuhan perikanan jugamerupakan pintu gerbang untuk memudahkan keluar-masuknya kapal-kapal perikanan.

Pelabuhan perikanan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelas, yaitu:

1. Pelabuhan Perikanan kelas A, Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS);
2. Pelabuhan Perikanan kelas B, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN);
3. Pelabuhan Perikanan kelas C, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP); dan
4. Pelabuhan Perikanan kelas D, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

Dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari:

1. Fasilitas Pokok;
2. Fasilitas Fungsional;
3. Fasilitas Penunjang

Namun menurut PERMEN KP tahun 2012 tentang pelabuhan perikanan bahwa fasilitas yang harus ada pada

pelabuhan perikanan meliputi: fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan kompleks dan drainase. Fasilitas fungsional terdiri dari kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik; fasilitas penunjang terdiri dari pos jaga dan MCK.

Menurut Wahab (1997) strategi adalah metode operasional yang dipergunakan untuk mencapai sasaran atau tujuan secara keseluruhan, dalam suatu tenggang waktu yang lama.

Sedangkan Shirley dalam salusu (2003), mengemukakan strategi adalah tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan yang direncanakan. Sejalan dengan itu Learned dalam salusu (2003) mengemukakan strategi adalah pola tujuan, maksud, sasaran, kebijaksanaan umum serta rencana- rencana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Steiner dan Miner dalam Salusu (2003), malahan menganut pandangan yang lebih dalam melihat gejala strategi, yaitu bahwa istilah itu tidak hanya menunjuk pada misi, tujuan, dan sasaran, tetapi juga pada strategi kebijaksanaan dan program serta pada metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi itu dilaksanakan guna mencapai tujuan. Untuk itu Shirley dalam salusu (2003), mencoba merumuskan strategi secara spesifik sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan yang keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.

Schellenberger dan Boseman dalam Salusu (2003), menambahkan elemen lain dalam definisi strategi yang dianggap oleh Shirley sebagai yang paling mendekati yaitu manajemen strategi adalah proses berkelanjutan yang mengaitkan secara efektif sasaran dan sumberdaya organisasi terhadap peluang di dalam lingkungan.

Hal ini dipertegas oleh Ohmae dalam Salusu (2003), bahwa strategi sebenarnya tidak lain dari suatu rencana kerja untuk memaksimalkan kekuatan suatu pihak dalam menghadapi berbagai kekuatan di lingkungan. lanjut dikatakan bahwa lingkungan eksternitu haruslah diteliti dengan seksama, yaitu dengan memilih peluang yang tersedia untuk dapat meningkatkan peran serta sambil memperkecil kerugian-kerugian yang timbul dan yang mungkin timbul.

Mintzberg dalam salusu cenderung mengecam bahwa kebanyakan penulis mendekati strategi sebagai suatu "rencana". Sesuai dengan konteks permasalahan dalam kaitan dengan penelitian ini, pengertian strategi adalah merupakan cara mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, Strategi Pengembangan Pelabuhan Pantai Dagho adalah cara-cara yang efisien dan efektif yang dipergunakan untuk mengembangkan Pelabuhan Dagho menjadi Pelabuhan Pantai.

METODE

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Juli sampai dengan 10 November 2017. Lokasi penelitian di pelabuhan perikanan pantai Dagho kecamatan Tamako.

Tahapan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Identifikasi faktor – faktor internal yang mempengaruhi pengembangan pelabuhan perikanan pantai Dagho.
2. Identifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan pelabuhan perikanan pantai Dagho
3. Analisis pengembangan pelabuhan pantai Dagho.

Rancangan penelitian ini sebagai meliputi :

1. Wawancara (faktor faktor eksternal)
2. Dokumentasi : fasilitas-fasilitas pelabuhan perikanan pantai Dagho (faktor internal)

Analisis data menggunakan SWOT. Pengolahan data dengan mengidentifikasi data internal yang berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan data Eksternal berupa peluang dan ancaman pelabuhan Dagho untuk dikembangkan menjadi pelabuhan perikanan pantai.

Adapun langkah yang ditempuh untuk melakukan analisis SWOT, yaitu.

- a. Mengumpulkan data-data baik data primer maupun data-data sekunder yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal, dengan mengisi tabel 1.

Tabel 1. Faktor eksternal dan internal

| Faktor Internal | Faktor Eksternal |
|-----------------|------------------|
| | |
| | |

- b. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan mengisi kolom pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan , peluang dan ancaman

| | |
|---------------|-------------|
| Kekuatan (S) | Peluang (O) |
| | |
| | |
| Kelemahan (W) | Ancaman (T) |
| | |
| | |

Sumber : Salusu (2003)

- c. Memilih masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan internal, serta faktor peluang dan ancaman eksternal yang dianggap paling kuat.
- d. Masukkan komponen kekuatan (S) dan Kelemahan (W) ke dalam Tabel 3 dan komponen Eksternal berupa peluang (O) dan ancaman ke dalam Tabel 3.
- e. Selanjutnya untuk menentukan strategi apa yang akan diambil, apakah Strategi Agressif, Turn Around, Diversifikasi ataukah Defensif, maka isi IFAS dan EFAS dituangkan ke dalam sebuah matrik gabungan dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Matrik penentuan alternatif strategi

| | | |
|-------------|-------------------------|---------------------------|
| IFAS | Kekuatan (S) | Kelemahan (W) |
| | | |
| EFAS | | |
| Peluang (O) | Strategi S O (Agressif) | Srategi W O (Turn Around) |

| | | |
|-------------|------------------------------|-------------------------|
| | | |
| Ancaman (T) | Strategi S T (difersifikasi) | Strategi W T (Defensif) |

Sumber: Rangkuti (2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk desa Dagho 1417 jiwa dengan 380 KK, 8 KK yang bermata pencaharian sebagai nelayan namun penduduk laki – laki desa Dagho sudah terbiasa dengan menangkap ikan di laut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan bahwa sebelum pengawasan di laut ketat nelayan Dagho dapat menjual ikan di Philipina dan nelayan Philipina dapat menangkap ikan di sekitar pelabuhan Dagho masyarakat desa Dagho cenderung berpenghasilan sebagai nelayan.

Dengan semakin ketatnya pengawasan di laut dan sulitnya menjual hasil tangkapan ke tempat lain bahkan tidak bisa menjual hasil tangkapan ke philipina sehingga nelayan nelayan Dagho beralih profesi sebagai tukang kebun, pedagang, tukang ojek, dan pembudidaya ikan nila.

Berdasarkan data jumlah karyawan pelabuhan perikanan pantai Dagho hanya 3 orang termasuk kepala pelabuhan perikanan pantai Dagho. Sehingga jika ditinjau dari segi jumlah nelayan di desa dagho relative dapat mendukung pengembangan pelabuhan pantai Dagho, namun jika ditinjau dari jumlah personil karyan pelabuhan perikanan pantai Dagho merupakan

salah satu kelemahan untuk pengembangan pelabuhan perikanan pantai.

Pelabuhan pantai Dagho berada di teluk Dagho sehingga aman untuk kapal – kapal yang sandar di pelabuhan Dagho. Di depan Dagho terdapat lima pulau yang penduduknya mayoritas nelayan yaitu : pulau Para, pulau Kalama, pulau Mahena, pulau Kahakitan, dan pulau Bebalang. Kelima pulau tersebut merupakan salah satu potensi bagi pengembangan pelabuhan pantai Dagho.



Gambar 1. Peta Desa Dagho



Gambar 2. Teluk Dagho

Nelayan Dagho menangkap ikan dengan menggunakan kapal pambot dan pamo. Ukuran pamboot lebar 1 – 2 m panjang 4 – 6 m menggunakan 1 mesin 10 – 20 PK, sedangkan pamo lebar 2 – 4 panjang 6 - 12 m menggunakan 2 mesin 20 – 30 PK.

Berdasarkan jenis alat tangkap dan ukuran kapal yang digunakan maka

nelayan Dagho dikategorikan sebagai nelayan tradisional, dengan jenis hasil tangkapan didominasi ikan tuna.

Sarana dan prasarana berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di pelabuhan perikanan pantai Dagho. Untuk mendapatkan gambaran sarana dan prasarana di pelabuhan pantai Dagho sebagai berikut :

- a. Lahan Pelabuhan Perikanan Pantai Dagho Lahan pelabuhan perikanan pantai Dagho yaitu tersedia lahan 3,2 Ha padahal menurut peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI nomor PER.08/MEN/2012 bahwa untuk pelabuhan perikanan pantai dibutuhkan lahan sekurang-kurangnya 5 Ha.
- b. Dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Dagho Panjang dermaga pelabuhan perikanan pantai Dagho sepanjang 100 m, sementara menurut peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI nomor PER.08/MEN/2012 bahwa untuk pelabuhan perikanan pantai dibutuhkan panjang dermaga minimal 100 m.
- c. Kolam Pelabuhan Perikanan Pantai Dagho Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI nomor PER.08/MEN/2012 bahwa untuk pelabuhan perikanan pantai dibutuhkan kolam merupakan salah satu fasilitas pokok pada pelabuhan perikanan. Untuk mendapatkan Gambaran pelabuhan perikanan pantai Dagho dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Kolam Pelabuhan Pantai Dagho

- d. Jalan Komplek dan Drainase Jalan komplek dan drainase berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI nomor PER.08/MEN/2012 bahwa untuk pelabuhan perikanan merupakan salah satu fasilitas pokok. Untuk mendapatkan gambaran kondisi jalan komplek dan drainase pelabuhan perikanan pantai Dagho dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jalan Komplek Dan Drainase

Fasilitas Fungsional

Pelabuhan perikanan pantai Dagho Untuk mendapatkan gambaran fasilitas fungsional pelabuhan perikanan pantai Dagho sebagai berikut :

- a. Perkantoran Untuk Administrasi Fasilitas perkantoran untuk administrasi pelabuhan perikanan pantai Dagho dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Sarana Perkantoran
Pelabuhan Perikanan Pantai Dagho



Gambar 7. Cold Storage Pelabuhan
Perikanan Pantai Dagho

- b. Unit Pengolahan Ikan (UPI)
Unit pengolahan ikan merupakan salah satu fasilitas fungsional di pelabuhan perikanan pantai Dagho. Untuk mendapatkan gambaran UPI dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 6. Unit Pengolahan Ikan
Pelabuhan Perikanan Pantai Dagho

- c. *Cold Storage* di pelabuhan perikanan pantai Dagho
Pelabuhan perikanan pantai Dagho memiliki cold storage dengan kapasitas daya tampung 50 ton. Untuk mendapatkan gambaran cold storage pelabuhan perikanan pantai Dagho dapat dilihat pada Gambar 7.

Listrik dan Air

Fasilitas listrik dan air merupakan fasilitas fungsional pada pelabuhan perikanan. Fasilitas listrik yang ada di pelabuhan perikanan pantai Dagho yaitu sebesar 1900 watt, sedangkan air tersedia 300 m³/hari.

Fasilitas Penunjang

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI nomor PER.08/MEN/2012 bahwa untuk pelabuhan perikanan ada beberapa fasilitas yang termasuk pada kategori fasilitas penunjang. Untuk mendapatkan gambaran fasilitas penunjang pelabuhan perikanan pantai Dagho sebagai berikut :

Balai Pertemuan Nelayan

Balai pertemuan nelayan merupakan salah satu fasilitas penunjang pada pelabuhan perikanan. Fasilitas balai pertemuan nelayan pada pelabuhan pantai Dagho memiliki kapasitas 40 – 50 orang. Untuk mendapatkan gambaran balai pertemuan nelayan di pelabuhan perikanan pantai Dagho dapat dilihat pada Gambar 8 berikut :



Gambar 8. Balai Pertemuan Nelayan Pada Pelabuhan Perikanan Pantai Dagho

Wisma Nelayan

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI nomor PER.08/MEN/2012 bahwa pada fasilitas penunjang suatu pelabuhan perikanan kelas C harus dilengkapi dengan wisma nelayan. Untuk mendapatkan gambaran wisma nelayan di pelabuhan perikanan pantai Dagho dapat dilihat pada Gambar 9 berikut ini



Gambar 9. Wisma Nelayan Pada Pelabuhan Perikanan Pantai Dagho.

Wisma nelayan merupakan salah satu fasilitas penunjang pada pelabuhan pantai Dagho sebanyak 8 unit dengan tipe 36 m^2 . Pada saat pengambilan data semua wisma nelayan di huni oleh nelayan – nelayan Dagho.

Mess Operator

Mess operator pada pelabuhan perikanan merupakan fasilitas penunjang. Pelabuhan perikanan pantai Dagho

memiliki mess operator sebanyak 2 unit tipe 36 m^2 . Untuk mendapatkan gambaran kondisi mess operator pada pelabuhan pantai Dagho dapat dilihat pada Gambar 10 berikut ini :



Gambar 10. Mess Operator Pada Pelabuhan Perikanan Pantai Dagho.

Pos Jaga

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI nomor PER.08/MEN/2012 bahwa pada fasilitas penunjang suatu pelabuhan perikanan kelas C harus dilengkapi dengan pos jaga. Untuk mendapatkan gambaran pos jaga di pelabuhan perikanan pantai Dagho dapat dilihat pada Gambar 11 berikut ini :



Gambar 11. Pos Jaga Pada Pelabuhan Perikanan Pantai Dagho

Analisis SWOT

Identifikasi Kekuatan (S)

1. Berada di teluk Dagho sehingga aman kapal – kapal yang sandar di pelabuhan tersebut;
2. Fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang mendukung pengembangan perikanan pantai Dagho
3. Sumberdaya manusia masyarakat Dagho yang sudah terbiasa dengan melaut
4. Sumberdaya alam laut Dagho melimpah
5. Hasil tangkapan nelayan bernilai ekonomis tinggi
6. Jenis alat tangkap dan kapal masih tergolong tradisional sehingga reaktif mudah cara operasinya.

Identifikasi Kelemahan (W)

1. Luas lahan hanya 3,2 Ha, padahal dibutuhkan 5 Ha.
2. Kapasitas daya tampung dermaga 20 kapal, sedangkan untuk PPP dibutuhkan 30 unit kapal atau 300 GT.
3. Terbatasnya anggaran pembangunan pelabuhan
4. Jumlah karyawan masih relative minim hanya 3 orang
5. Terjadi sedimentasi

6. Tidak ada pompa bensin untuk bahan bakar nelayan

Identifikasi Peluang (O)

1. Pelabuhan perikanan pantai Dagho telah diambil alih Kementerian Kelautan dan Perikanan
2. Menyerap tenaga kerja sehingga dapat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar
3. Terdapat lima pulau (Para, kalama, mahedon, kahapitan, dan Bebalang) di sekitar teluk Dagho dimana masyarakat kelima pulau tersebut mayoritas nelayan;
4. Pelabuhan pantai Dagho masih tergolong dekat dengan pelabuhan Bitung yang merupakan pusat industri perikanan di Indonesia Timur.

Identifikasi Ancaman (T)

1. Pelabuhan pantai Dagho dekat dengan Philipina
2. Tidak adanya investor untuk membuka industri perikanan di Dagho
3. Relatif mudah terjadi pelanggaran *IUU fishing*
4. Nelayan Dagho lebih tertarik menjual hasil tangkapan ke PPN Tahuna dan di PPS Bitung.

| | | |
|--|---|---|
| <p>IFAS</p> <p>EFAS</p> | <p>KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Berada di teluk Dagho sehingga aman kapal – kapal yang sandar di pelabuhan tersebut; Fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang mendukung pengembangan perikanan pantai Dagho Sumberdaya manusia masyarakat Dagho yang sudah terbiasa dengan melaut Sumberdaya alam laut Dagho relative melimpah Hasil tangkapan nelayan relative bernilai komersial Jenis alat tangkap dan ukuran kapal masih tergolong tradisional | <p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Luas lahan hanya 3,2 Ha, padahal dibutuhkan 5 Ha. Kapasitas daya tampung dermaga 20 kapal, sedangkan untuk PPP dibutuhkan 30 unit kapal atau 300 GT. Terbatasnya anggaran pembangunan pelabuhan Jumlah karyawan masih relative minim hanya 3 orang Terjadi sedimentasi Tidak ada pompa bensin untuk bahan bakar nelayan |
| <p>PELUANG (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pelabuhan perikanan pantai Dagho telah diambil alih Kementerian Kelautan dan Perikanan Menyerap tenaga kerja sehingga dapat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar Terdapat lima (Para,kalama, mahedon, kahapitan, dan Bebalang) pulau di depan teluk Dagho dimana msyarakat kelima pulau tersebut mayoritas nelayan; Pelabuhan pantai Dagho masih tergolong dekat dengan pelabuhan Bitung yang merupakan pusat industry perikanan di Indonesia Timur. | <p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> Menciptakan usaha – usaha perikanan Meningkatkan pelayanan bagi <i>staeholder</i> di pelabuhan perikanan pantai Dagho Meningkatkan minat masyarakat untuk kembali melaut. | <p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> Menambah lahan PPP Dagho Menambah jumlah karyawan PPP Dagho Pengembangan fasilitas fasilitas fungsional PPP Dagho |
| <p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pelabuhan pantai Dagho relative dekat dengan Philipina Tidak adanya investor untuk membuka industri perikanan di Dagho Relatif mudah terjadi <i>IUU fishing</i> Nelayan Dagho lebih tertarik menjual hasil tangkapan ke PPN Tahuna dan di PPS Bitung. | <p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan pengawasan Memberikan pelatihan kepada nelayan untuk peningkatan jenis alat tangkap. | <p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> Penambahan fasilitas PPP Dagho terutama pengembangan kapasitas daya tampung pelabuhan. Membangun kerjasama dengan pihak luar untuk pengembangan industri perikanan di Dagho. |

PENUTUP

Kesimpulan

- Nelayan desa Dagho ada 8 KK, lima pulau di depan teluk Dagho mayoritas nelayan.

- Kondisi fasilitas – fasilitas pelabuhan perikanan pantai Dagho :

- Fasilitas pokok relatif dapat mendukung pengembangan pelabuhan perikanan pantai Dagho kecuali fasilitas seperti lahan perlu penambahan 6,8 Ha,

sedangkan kolam yang mengalami sedimentasi perlu pengerukan.

- b. Fasilitas fungsional perlu penambahan fasilitas seperti fasilitas docking, navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi,
- c. rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas, serta fasilitas pemasaran ikan. Sementara fasilitas penunjang lain relative dapat mendukung pengembangan pelabuhan perikanan pantai Dagho.
- d. Fasilitas penunjang relatif mendukung pengembangan pelabuhan perikanan pantai Dagho.

3. Strategi pengembangan pelabuhan pantai Dagho sebagai berikut :

STRATEGI SO

- a. Menciptakan usaha – usaha perikanan
- b. Meningkatkan pelayanan bagi *staeholder* di pelabuhan perikanan pantai Dagho
- c. Meningkatkan minat masyarakat untuk kembali melaut.

STRATEGI WO

- a. Menambah lahan PPP Dagho
- b. Menambah jumlah karyawan PPP Dagho
- c. Pengembangan fasilitas fasilitas fungsional PPP Dagho

STRATEGI ST

- a. Peningkatan pengawasan
- b. Memberikan pelatihan kepada nelayan untuk peningkatan jenis alat tangkap

STRATEGI WT

- a. Penambahan fasilitas PPP Dagho terutama pengembangan kapasitas daya tampung pelabuhan.
- b. Membangun kerjasama dengan pihak luar untuk pengembangan industri perikanan di Dagho

Saran

1. Perlu adanya Koordinasi antara *Stakeholders pada pelabuhan perikanan pantai Dagho*.
2. Penambahan fasilitas fasilitas yang kurang sehingga fasilitas pelabuhan perikanan pantai Dagho sesuai dengan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI nomor PER.08/MEN/2012 tentang pelabuhan perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atharis Y.(2008). *Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat [Skripsi]*. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 106 hlm.
- Puspitasari,N,dkk.(2013).*Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara*

*Karangantu Kota Serang
Propinsi Banten. Jurnal Ilmu
Pertanian dan Perikanan Vol. 2
No. 2 Hal : 159-169 ISSN 2302-
6308*

Freddy Rangkuti, (2004), *Analisis SWOT
Teknik Membedah Kasus Bisnis*,
PT. Gramedia. Jakarta

Salusu. (2003). *Manajemen Strategi
dalam pengambilan kebijakan*.
Gramedia. Jakarta

Kementerian dan Kelautan dan
Perikanan. 2012. Pelabuhan
Perikanan. Peraturan Menteri
Menteri Kelautan dan Perikanan.
(2012). Pelabuhan Perikanan.
Jakara